

**LAPORAN PERHITUNGAN  
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



SMBC A MEMBER OF SMBC Group

Nama Bank : PT. BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL, Tbk  
Periode Laporan : Triwulan I 2024

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		58 Hari		63 Hari		58 Hari		63 Hari
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		27.974.105		25.472.562		37.026.655		34.015.087
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	<b>28.912.404</b>	<b>2.162.804</b>	<b>28.324.260</b>	<b>2.418.719</b>	<b>35.160.395</b>	<b>2.604.959</b>	<b>34.596.917</b>	<b>2.862.204</b>
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	14.568.729	728.436	8.274.145	413.707	18.221.607	911.080	11.949.750	597.487
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	14.343.675	1.434.368	20.050.115	2.005.011	16.938.788	1.693.879	22.647.167	2.264.717
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	<b>59.351.766</b>	<b>26.635.185</b>	<b>62.042.640</b>	<b>28.499.722</b>	<b>63.523.582</b>	<b>29.542.130</b>	<b>66.000.909</b>	<b>31.071.902</b>
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	59.351.766	26.635.185	62.042.640	28.499.722	63.368.686	29.387.235	66.000.909	31.071.902
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	154.895	154.895	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	<b>131.628.304</b>	<b>5.374.092</b>	<b>132.744.281</b>	<b>5.464.957</b>	<b>131.663.747</b>	<b>5.409.536</b>	<b>132.744.281</b>	<b>5.464.957</b>
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1.529.899	1.529.899	1.632.859	1.632.859	1.565.342	1.565.342	1.632.859	1.632.859
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	17.486.940	2.872.094	16.965.852	2.939.105	17.486.940	2.872.094	16.965.852	2.939.105
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	111.947.002	307.636	113.553.396	300.819	111.947.002	307.636	113.553.396	300.819
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	664.463	664.463	592.173	592.173	664.463	664.463	592.173	592.173
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>34.172.082</b>		<b>36.383.398</b>		<b>37.556.625</b>		<b>39.399.063</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> )	31.997.094	19.124.001	34.230.590	19.951.378	33.099.597	19.842.670	34.586.956	20.277.037
10	Arus kas masuk lainnya	2.165.273	1.831.565	2.536.599	2.087.164	2.200.209	1.866.500	2.536.599	2.087.164
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>	<b>34.162.368</b>	<b>20.955.566</b>	<b>36.767.189</b>	<b>22.038.542</b>	<b>35.299.806</b>	<b>21.709.170</b>	<b>37.123.555</b>	<b>22.364.200</b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>27.974.105</b>		<b>25.472.562</b>		<b>37.026.655</b>		<b>34.015.087</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>13.216.515</b>		<b>14.344.856</b>		<b>15.847.455</b>		<b>17.034.863</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>211,66%</b>		<b>177,57%</b>		<b>233,64%</b>		<b>199,68%</b>

Keterangan : *Adjusted value* <sup>1</sup> dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen hQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

## ANALISIS PERHITUNGAN

### KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

#### TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank BTPN, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I/2024

#### Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan I/2024 secara individu adalah sebesar 211,66%, naik sebesar 34,09% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 177,57%. Kenaikan LCR disebabkan oleh penurunan nilai arus kas keluar bersih sebesar IDR 1,13 trilyun dan kenaikan nilai HQLA sebesar IDR 2,50 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 27,97 trilyun, naik sebesar IDR 2,50 trilyun atau 9,82% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 25,47 trilyun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 19,30 trilyun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 7,89 trilyun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,79 trilyun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 13,22 trilyun, turun sebesar IDR 1,13 trilyun atau - 7,87% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 14,34 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar IDR 2,21 trilyun atau - 6,08% dari IDR 36,38 trilyun menjadi IDR 34,17 trilyun, jauh lebih kecil dibanding penurunan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 1,08 trilyun atau - 4,91% dari IDR 22,04 trilyun menjadi IDR 20,96 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara individu berasal dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 1,86 trilyun atau - 6,54% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 28,50 trilyun menjadi IDR 26,64 trilyun (weighted amount) dan dari penurunan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil yang turun sebesar IDR 0,26 trilyun atau - 10,58% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,42 trilyun menjadi IDR 2,16 trilyun (weighted amount), sementara arus keluar lainnya (additional requirement) turun sebesar IDR 0,09 trilyun atau - 1,66% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,46 trilyun menjadi IDR 5,37 trilyun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara individu berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 0,83 trilyun atau - 4,15% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,95 trilyun menjadi IDR 19,12 trilyun (weighted amount) dan dari penurunan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,26 trilyun atau - 12,25% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,09 trilyun menjadi IDR 1,83 trilyun (weighted amount).

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 28,91 trilyun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 59,35 trilyun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

### **Analisis secara Konsolidasi**

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank BTPN Triwulan I/2024 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 233,64%, naik sebesar 33,97% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 199,68%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan nilai HQLA sebesar IDR 3,01 trilyun dan penurunan arus kas keluar bersih sebesar IDR 1,19 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 37,03 trilyun, naik sebesar IDR 3,01 trilyun atau 8,85% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 34,02 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 15,85 trilyun, turun sebesar IDR 1,19 trilyun atau - 6,97% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,03 trilyun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi turun sebesar IDR 1,84 trilyun atau - 4,68% dari IDR 39,40 trilyun menjadi IDR 37,56 trilyun, sementara nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi turun sebesar - IDR 0,66 trilyun atau - 2,93% dari IDR 22,36 trilyun menjadi IDR 21,71 trilyun.

Penurunan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 1,68 trilyun atau - 5,42% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 31,07 trilyun menjadi IDR 29,39 trilyun, dari penurunan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,05 trilyun atau - 1,01% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 5,46 trilyun menjadi IDR 5,41 trilyun, serta dari penurunan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,26 trilyun atau - 8,99% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,86 trilyun menjadi IDR 2,60 trilyun (weighted amount).

Penurunan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari penurunan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 0,43 trilyun atau - 2,14% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 20,28 trilyun menjadi IDR 19,84 trilyun (weighted amount) dan dari arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,22 trilyun atau - 10,57% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,09 trilyun menjadi IDR 1,87 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai.

Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.